

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan komoditas pertanian yang sangat penting, karena memiliki multi guna. Kedelai dapat dikonsumsi langsung dan dapat juga digunakan sebagai bahan baku agroindustri seperti tempe, tahu, tauco, kecap, susu kedelai dan untuk keperluan industri pakan ternak.

Kedelai merupakan tanaman pangan berupa semak yang tumbuh tegak. Kedelai jenis liar *Glycine ururiensis*, merupakan kedelai yang menurunkan berbagai kedelai yang kita kenal sekarang (*Glycine max* L Merrill). Berasal dari daerah Manshukuo (Cina Utara). Di Indonesia yang di budidayakan mulai abad ke 17 sebagai tanaman makanan dan pupuk hijau. Penyebaran tanaman kedelai ke Indonesia berasal dari daerah Manshukuo menyebar ke daerah Mansyuria Jepang(Asia Timur) dan negara-negara lain di Amerika dan Afrika.

Kacang kedelai yang diolah menjadi tepung kedelai secara garis besar dapat di bagi menjadi dua kelompok manfaat utama, yaitu : olahan dalam bentuk protein kedelai dan minyak kedelai. Dalam bentuk protein kedelai dapat di gunakan sebagai bahan industri makanan yang diolah menjadi: susu, vetsin, kue-kue, permen, dan daging nabati serta sebagai bahan industri bukan makanan seperti : kertas, cat cair, tinta cetak, dan tekstil. ([http:// cerianet-agricultur.Blog.Spot.Com](http://cerianet-agricultur.Blog.Spot.Com) 2008/12/budidaya-tanaman kedelai.html).

Sedangkan olahan dalam bentuk minyak kedelai digunakan sebagai bahan industri makanan dan non makanan. Industri makanan dari minyak kedelai yang digunakan sebagai bahan industri makanan berbentuk gliserida sebagai bahan untuk pembuatan minyak goreng, margari, dan bahan lemak lainnya. Sedangkan

dalam bentuk lecithin di buat antara lain: margarin, kue, tinta, kosmetika, insectisida, dan farmasi.

Kebutuhan kedelai nasional Indonesia meningkat tiap tahunnya. Saat ini kebutuhan perkapita mencapai 13,41 kg. Kebutuhan kedelai secara nasional per tahun 2004 sebanyak 2.955.000 ton sedangkan produksi dalam negeri hanya 1.878.898 ton. Produksi rerata nasional 1,2 ton per hektar, sedangkan produk rerata dunia saat ini sudah mencapai 1,9 ton per hektar.

Faktor-faktor yang sering menyebabkan rendahnya hasil kedelai di Indonesia antara lain: kekeringan, banjir, hujan terlalu besar pada saat panen, serangan hama, dan persaingan dengan gulma. Pandangan petani yang masih menganggap kedelai sebagai tanaman sampingan, juga merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat teknologi budidaya untuk tanaman kedelai. Kedelai merupakan tanaman lahan kering sehingga banyak mendapat gangguan gulma (Adisarwanta, 2007).

Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang tentunya disertai dengan meningkatnya kebutuhan bahan pangan, maka perlu di pikirkan cara untuk melipat gandakan hasil pertanian tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi bahan pangan adalah melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi secara terpadu dengan tetap memelihara kelestarian sumber alam (Mimbar dan Susilowaty, 2003).

Untuk meningkatkan produksi dan kualitas tanaman kedelai, penggunaan varietas unggul dan pupuk telah banyak di gunakan pada saat ini. Salah satu varietas unggul kedelai adalah varietas Grobogan. Varietas Grobogan tahan terhadap penyakit karat daun virus. Penyakit karat daun sering mengakibatkan